

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang menghadapi isu-isu yang meliputi tingkat kesejahteraan, namun juga memasuki dunia.. Melalui informasi WHO, tertanggal 1 Maret 2020 atau melalui kedatangan Persatuan Dokter Paru Indonesia (PDPI) menjelang akhir Desember 2019. Hingga saat ini telah ditegaskan bahwa 65 negara telah tercemar dengan infeksi Covid atau COVID-19.¹

Covid adalah infeksi RNA dengan ukuran molekul 120-160 nm. Infeksi ini kebanyakan mengkontaminasi makhluk hidup, termasuk kelelawar dan unta. Sebelum wabah Covid-19, ada 6 jenis Covid yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alpha Covid 229E, alpha Covid NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome. Virus Corona (MERS-CoV). Coronavirus dikomunikasikan melalui kontak langsung dengan manik-manik dari saluran pernapasan individu yang terkontaminasi. (yang muncul melalui peretasan dan mengi) Orang juga dapat tercemar dengan menyentuh permukaan yang tercemar oleh infeksi ini dan kemudian menyentuh wajah mereka (misalnya, mata, hidung, mulut). selanjutnya, angin kencang.²

¹ Fitriana, Yuliana, 2020, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal of Informaton System, h. 89

² Susilo, dkk, 2020, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia ; Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial Budaya, h. 46

Perawatan yang sedang berlangsung untuk Covid-19 belum ditemukan dan masih dibuat oleh perspektif UNICEF. Saat ini, imunisasi untuk Covid-19 belum dapat diakses. Namun, banyak efek samping dari penyakit ini dapat diatasi dan terapi dini oleh petugas kesehatan dapat mengurangi risiko infeksi ini. .. Beberapa pendahuluan klinis yang melihat kemungkinan pengobatan untuk Covid-19 sedang berlangsung.³

Hal ini tentunya membuat berbagai negara melakukan langkah dan harapan yang berbeda untuk mengurangi penyebaran virus Corona di negaranya. Salah satu teknik yang dilakukan di Indonesia adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). reaksi terhadap penyakit Covid 2019 (COVID-19) yang telah berubah menjadi pandemi, mengingat bagi Indonesia. Pembatasan ini dilakukan oleh legislatif lingkungan dengan persetujuan Kementerian Kesehatan, dan pada dasarnya mencakup acara sekolah dan lingkungan kerja, pembatasan latihan ketat, dan pembatasan latihan di lingkungan kerja. atau di sisi lain membuka kantor.

Menjawab hukum tidak resmi yang sedang berlangsung tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sebagai pengajar Bimbingan dan Konseling ahli, adalah kewajiban Anda untuk mengurus masalah siswa, dan memberikan administrasi Bimbingan dan Konseling yang membantu siswa untuk meningkatkan kapasitas dan santai masalah yang mereka hadapi.⁴

³ Fadli, 2020, *Mengenal Covid-19 dan Cegah Penyebarannya*, Jurnal Rearch Gate, h. 1.

⁴ Yunus, 2020, *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Jurnal Hisbah, h. 4

Layanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan untuk membantu siswa menyelesaikan tugas pengembangan diri yang ideal, bebas, efektif, sejahtera, dan bahagia dalam hidup mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama dan kerjasama kerja antara bimbingan dan konseling para pendidik, pengajar mata pelajaran, perintis sekolah atau madrasah, staf yang berwenang, orang tua, dan berbagai perkumpulan yang dapat membantu memperlancar siklus dan kemajuan siswa yang lengkap dan ideal dalam diri individu, bidang sosial, pembelajaran, dan profesi.⁵

Memang di SMK Negeri 2 Langsa, termasuk di Kota Langsa pembatasan untuk kegiatan masyarakat tidak seketat di tempat lain.. Hal ini memang ada kaitannya dengan kondisi dan penyebaran virus Covid-19 di daerah ini yang tidak begitu segenar di tempat lain. Saat sekarang siswa sudah masuk ke sekolah dengan beberapa ketentuan dan pembatasan, sehingga guru BK masih dapat memanfaatkan layanan BK membantu dalam mensosialisasikan tentang protokol kesehatan.

Guru BK memberikan perhatian yang cukup terhadap pelaksanaan 3 M ini, termasuk yang sangat rentan untuk dilanggar siswa, yaitu tidak patuh terhadap ketentuan untuk menjaga jarak dalam berinteraksi dengan sesama teman di sekolah.. Hal ini terjadi karena siswa SMK masih tergolong remaja yang suka bermain dan bercanda yang selalu saja dilakukan dengan sentuhan atau dalam posisi berdekatan.

⁵ Nurhayati, Nurfarida, 2018, *Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru BK dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Bikotetik, h.148.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membahas judul; **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengarahkan Siswa untuk Menjaga Jarak dalam Berinteraksi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Langsa.**

B. Pembatasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka masalah yang akan penulis bahas melalui penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan menjaga jarak dalam berintrasi pada masa Pandemi Covid-29 di SMK Negeri 2 Langsa.
2. Upaya guru BK mengarahkan untuk menjaga jarak dalam berinteraksi pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan menjaga jarak dalam berinteraksi pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Langsa?
2. Bagaimana upaya guru BK mengarahkan siswa agar menjaga jarak dalam berinteraksi pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan menjaga jarak dalam berinteraksi pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Langsa.
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru BK mengarahkan siswa untuk menjaga jarak pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Guru BK, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan layanan kepada siswa berkaitan dengan Pandemi Covid-19.
2. Siswa, untuk dijadikan masukan agar dapat mengikuti kegiatan BK terutama yang berkaitan dengan Pandemi Covid-19 sehingga menjadi terjegah untuk dijangkiti oleh virus ini.
3. Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan BK agar dapat berperan optimal dalam mensosialisasikan program protokol kesehatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN